YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN : 2808-2346
e-ISSN : 2808-1854

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v4i4.3122

PEMANFAATAN PENGGUNAAN TWITTER TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI INFORMASI MAHASISWA PRODI PERPUSTAKAAN DAN ILMU INFORMASI UNP 2020

The Use of Twitter for Information Literacy Skills of Library and Information Science Students at UNP 2020

Nicky Adrian & Ardoni
Universitas Negeri Padang
nickyadrian80@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
May 25, 2024	May 29, 2024	Jun 1, 2024	Jun 4, 2024

Abstract

Social media is a very popular information dissemination platform, with one in three people worldwide and two-thirds of internet users using social media. There are many ways to obtain the required information, one of which is by accessing the social media platform Twitter. In order to obtain information effectively and efficiently, students need a skill in processing information, which is information literacy. For students, information literacy skills will help them in finding and obtaining information critically and not being deceived by information whose accuracy is uncertain. This study aims to explore the use of the social media platform Twitter and its impact on the information literacy skills of students in the Library and Information Science Program at Universitas Negeri Padang in 2020. The research method used a qualitative approach with interview techniques as the data collection instrument. The results of the data analysis can be concluded that Twitter plays a significant role in improving information literacy among students. The majority of respondents use Twitter for various purposes, ranging from

Jurnal Yasin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

finding the latest information, verifying the validity of information, to sharing personal experiences. Most students use this platform as a source of up-to-date information, but there are also those who actively join specific accounts focused on literacy and learning. Thus, Twitter is considered an effective means of improving information literacy skills among students.

Keywords : Social Media; Twitter; Information Literacy; the Big Six

Abstrak: Media sosial merupakan media penyebaran informasi yang sangat populer, yang mana satu dari tiga orang di dunia dan dua pertiga dari pengguna internet menggunakan media sosial. Terdapat banyak cara yang bisa dilakukan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan, salah satunya yaitu dengan cara mengakses media sosial Twitter. Untuk bisa memperoleh informasi dengan efektif dan efisien, mahasiswa membutuhkan suatu keterampilan dalam mengolah informasi, yaitu literasi informasi.Bagi mahasiswa, kemampuan literasi informasi akan membantu mahasiswa alam menemukan dan mendapatkan informasi dengan kritis serta tidak tertipu oleh informasi yang belum tentu pasti kebenarannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penggunaan media sosial Twitter dan dampaknya terhadap kemampuan literasi informasi mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi di Universitas Negeri Padang tahun 2020. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara sebagai instrumen pengumpulan data. Hasil dari analisis data dapat disimpulkan bahwa Twitter memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan literasi informasi di kalangan mahasiswa. Mayoritas responden menggunakan Twitter untuk berbagai keperluan, mulai dari mencari informasi terbaru, mengoreksi validitas informasi, hingga berbagi pengalaman pribadi. Sebagian besar mahasiswa menggunakan platform ini sebagai sumber informasi terkini, namun ada juga yang aktif bergabung dengan akun base-base tertentu yang berfokus pada literasi dan pembelajaran. Dengan demikian, Twitter dianggap sebagai salah satu sarana yang efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi informasi di kalangan mahasiswa.

Kata Kunci : Media Sosial ; Twitter ; Literasi Informasi ; the Big Six

PENDAHULUAN

Media sosial merupakan sebuah media baru yang memungkinkan penggunaannya untuk berkomunikasi dan menyebarkan informasi dengan lebih mudah dimanapun dan kapanpun. Dengan adanya media sosial yang mudah diakses oleh siapapun, komunikasi dan penyebaran informasi saat ini menjadi lebih mudah dilakukan. Media sosial dianggap sebagai titik konvergensi dalam komunikasi personal, yang man penggunaannya memungkinkan individu untuk berbagi dengan individu lainnya serta memungkinkan media publik untuk menyampaikan informasi kepada siapapun tanpa kekhususan individu. (Setiadi, 2014). Media sosial merupakan media penyebaran informasi yang sangat populer, yang mana satu dari tiga orang di dunia dan dua pertiga dari pengguna internet menggunakan media sosial (Permatasari, 2021).

Perkembangan dari internet telah menghadirkan buku-buku elektronik yang dapat diunduh oleh pelajar ataupun mahasiswa sehingga memudahkan untuk meningkatkan minat baca yang "kekinian" dalam digitalisasi. Setiap individu memiliki kebutuhan yang berbeda-beda akan berbagai hal, dan berbagai cara akan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Pada dasarnya, media sosial merupakan sebuah media online yang mana para penggunanya bisa dengan mudah berkomunikasi dan mendapatkan informasi yang dibutuhkan . Terdapat banyak cara yang bisa dilakukan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan, salah satunya yaitu dengan cara mengakses media sosial Twitter (Lubis, 2018).

Twitter menjadi salah satu media sosial yang masuk ke dalam 10 besar daftar penggunaan media sosial terbanyak di Indonesia, menunjukkan bahwa eksistensi Twitter masih terlihat di penglihatan masyarakat. Berdasarkan laporan We Are Social sebuah situs layanan manajemen media sosial yang bertemakan Global Digital Report yang menyatakan pengguna Twitter sudah mencapai 18,45 juta pada tahun 2022 (Data Indonesia, 2022). Dibandingkan tahun 2021 yang mencapai 14,05 juta, terdapat peningkatan sebanyak 4,4, juta pengguna. Angka ini menjadi tertinggi dibandingkan peningkatan jumlah pengguna dari tahun 2019 ke 2020 dan 2020 ke 2021.

Pengguna Twitter sebagian besar adalah kalangan remaja, termasuk mahasiswa, Twitter dirasa sangat membantu dalam menyebarkan informasi dan media interaksi yang baik dalam hal yang dibutuhkan. Untuk bisa memperoleh informasi perkuliahan dengan efektif dan efisien, mahasiswa membutuhkan suatu keterampilan dalam mengolah informasi, yaitu literasi informasi. Kemampuan literasi informasi dinilai sangat urgent di era sekarang dalam mendapatkan informasi yang valid, terpercaya dan jauh dari informasi hoaks. Ledakan informasi yang begitu besar di dunia internet disebabkan oleh kemampuan dan kebebasan setiap pribadi dalam memproduksi informasi, menyebarluaskan tanpa ada filter dan audit dari pihak tertentu terhadap informasi yang dihasilkan oleh pribadi tersebut, hal ini mendorong pencari informasi lebih jeli dan teliti dalam mengkonsumsi informasi. Pencari informasi akan sangat mudah dalam menemukan informasi yang di cari apabila memiliki kemampuan literasi informasi yang baik (Yoliadi, 2022).

Bagi mahasiswa, kemampuan literasi informasi akan membantu mahasiswa alam menemukan dan mendapatkan informasi dengan kritis serta tidak tertipu oleh informasi yang belum tentu pasti kebenarannya. Ada beberapa model literasi informasi yang digunakan untuk mengetahui serta mengukur literasi informasi seseorang. Salah satu model literasi

informasi yang digunakan di perguruan tinggi yaitu the Big Six yang mana informasi the Big Six yang dikembangkan oleh Eisenberg dan Berkowitz untuk membantu mahasiswa/i dalam pencarian informasi, menentukan lokasi informasi, mengakses informasi, dan menggunakan informasi dengan bijak (Sabriana, 2022).

Berdasarkan hasil pengamatan pada 24 Juni 2023 dari beberapa akun media sosial milik salah seorang mahasiswa PII 2020 mendapati bahwa akun media sosial Twitter mahasiswa tersebut mengikuti tokoh publik maupun influencer yang berkaitan dengan literasi, penulis juga melakukan wawancara pada mahasiswa tersebut pada 24 Juni 2023 tentang pemanfaatan media sosial sebagai sarana literasi informasi. Menurut mahasiswa Twitter sangat bermanfaat untuk memperoleh banyak informasi, informasi yang dikemas di media sosial juga sangat menarik dan bisa dijangkau di mana saja dan kapan saja asalkan ada jaringan internet. Sehingga memudahkan mahasiswa untuk menambah wawasan tanpa harus membawa buku cetak kemana-mana, selaim itu juga adanya buku cetak yang kurang menarik, mahasiswa tersebut memilih untuk menggunakan media sosial Twitter untuk sebagai sarana literasi. Selain observasi, juga melakukan wawancara pada 26 Juni 2023 kepada salah satu mahasiswa PII 2020, mengatakan bahwa berbagi informasi banyak ia temukan melalui akun media sosial Twitter, dengan mengetikkan sesuai dengan kata kunci yang dipilih kemudian akan menemukan informasi yang dibutuhkan, selain itu mahasiswa tersebut juga mengatakan bahwa, media sosial Twitter ini menjadi arena diskusi, bertukar ide dengan sesama.

Berdasarkan hal di atas, terdapat beberapa permasalahan yang terjadi antara lain : (1) ketergantungan pada media sosial, mahasiswa cenderung mengandalkan media sosial, khususnya Twitter, sebagai sumber utama informasi dan literasi. Hal ini menunjukkan adanya ketergantungan yang tinggi pada platform digital, yang mengurangi keragaman sumber informasi dan keterampilan literasi tradisional; (2) konten yang dibatasi, preferensi terhadap konten yang tersedia di media sosial, seperti Twitter, membatasi eksposur mahasiswa/i terhadap berbagai sudut pandang dan sumber informasi. Ini mengurangi kedalaman dan keberagaman pengetahuan yang diperoleh mahasiswa; (3) kecenderungan terhadap diskusi digital, mahasiswa cenderung lebih memilih berdiskusi dan bertukar ide secara digital melalui media sosial, daripada berinteraksi secara langsung atau melalui media cetak. Hal ini mengurangi kemampuan mahasiswa dalam berkomunikasi dan berkolaborasi secara langsung; (4) pengabaian terhadap literasi konvensional, minimnya minat terhadap literasi konvensional, seperti membaca buku cetak, mengurangi pengembangan keterampilan literasi yang lebih mendalam, seperti pemahaman teks yang kompleks dan analisis kritis; (5) potensi

pembatasan wawasan, keterbatasan dalam sumber informasi yang diperoleh melalui media sosial, terutama jika hanya mengikuti tokoh tertentu atau terpapar pada filter bubble, membatasi pemahaman terhadap berbagai perspektif dan isu yang kompleks.

Permasalahan ini menggaris bawahi pentingnya untuk tidak hanya mengandalkan media sosial sebagai satu-satunya sumber informasi dan literasi, namun juga untuk mendorong mahasiswa agar memiliki keterampilan literasi yang komprehensif yang mencakup sumber-sumber tradisional dan digital. Untuk mengetahui lebih jauh mengenai pemanfaatan media sosial sebagai sarana literasi mahasiswa. Maka dari itu, tertarik untuk meneliti bagaimana pemanfaatan media sosial Twitter terhadap kemampuan literasi Informasi mahasiswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Pada penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang pada mahasiswa program studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi tahun masuk 2020 dengan melakukan wawancara kepada mahasiswa/i program studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi tahun masuk 2020 yang menggunakan Twitter sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pemanfaatan penggunaan media sosial Twitter terhadap kemampuan literasi informasi.

Dalam penelitian ini, digunakan metode purposive random sampling, suatu teknik yang memungkinkan penentuan informan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Beberapa kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini antara lain : (1) subjek merupakan mahasiswa dari program studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi tahun masuk 2020; (2) subjek memiliki media social Twitter; (3) subjek bersedia dan memiliki ketersediaan waktu untuk menjalani sesi wawancara dan pengisian koesioner. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan koesioner, oberservasi, wawancara dan dokumentasi. Koesioner yang melibatkan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun secara sistematis. Responden diminta untuk memberikan tanggapan yang diukur melalui jawaban yang sudah ditentukan sebelumnya dengan diberi kebebasan kepada responden untuk menjawab pertanyaan dalam menyebarkan koesioner (Jailani, 2023).

HASIL

1. Pemanfaatan Penggunaan Media Sosial Twitter Pada Mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi Tahun 2020 Universitas Negeri Padang

Media sosial pada masa sekarang sangat gencar digunakan bagi mahasiswa, baik itu untuk keperluan mencari informasi ataupun untuk hiburan saja. Maka dari itu, dilakukan penelitian dengan melakukan wawancara dengan koesioner bebas kepada mahasiswa PII angkatan 2020 untuk mengetahui pemanfaatan media sosial Twitter terhadap kemampua literasi informasi yang dimiliki. Wawancara ini dilakukan dari bulan Mei 2024 dengan 5 informan. Twitter merupakan sosial media yang berisi tentang tulisan-tulisan disertai foto atau video dari penggunanya yang menggunakan media sosial tersebut hanya sebagian kecil dari mahasiswa PII 2020. Twitter banyak akun-akun yang menawarkan konten edukasi yang mana konten tersebut bisa menunjang pembelajaran di kelas. Misalnya, akun yang isinya membagikan link-link untuk mendownload buku, akun tentang pengembangan diri, dan akun tentang threads cerita atau kisah tertentu. Selain itu, mahasiswa juga mengunggah tugas kuliah tertentu ke Twitter berupa foto dan teks sesuai dengan tugas yang diberikan.

Dari hasil penelitian, mendapati menggunakan Twitter sebagian besar hanya untuk mengisi waktu luang dan bahkan kapan perlunya saja. Mahasiswa menggunakan Twitter bermacam ragam untuk mencari informasi terbaru, mengkoreksi valid atau tidaknya suatu informasi yang ia, me-retweet postingan orang lain, menulis tweet dan thread pendek. Selain itu, ada sebagian kecil yang menggunakan Twitter untuk bergabung dengan akun base-base tertentu, khususnya yang berhubungan dengan literasi dan dari akun tersebut mahasiswa juga mendapatkan tutorial-tutorial yang menunjang pembelajaran.

Penggunaan jejaring sosial Twitter terkadang yang asik membuka Twitter walau hanya sekedar melihat isi timeline karena rasa ingin tahu akan suatu berita yang ada di akun Twitter tanpa disadari sudah cukup lama melakukan komunikasi melalui Twitter. hal ini juga didukung oleh fitur-fitur yang ada pada Twitter sehingga membuat pengguna merasa nyaman menggunakannya dan termasuk cepat untuk menemukan berita yang diinginkan melalui media sosial Twitter. Selain itu, ditemukan bahwa informan menggunakan Twitter hanya untuk bercerita tentang dirinya dan tidak dibagikan kepada siapapun pembaca.

2. Pemanfaatan Penggunaan Media Sosial Twitter terhadap Kemampuan Literasi Informasi Pada Mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi Tahun 2020 Universitas Negeri Padang

Literasi informasi merupakan hal yang sangat dibutuhkan tiap individu dalam bermedia sosial. Dengan adanya kemampuan literasi informasi, maka tiap individu lebih bijak dalam menggunakan media sosial. Literasi informasi juga membatasi agar tidak terkena dampak negative dari penggunaan media sosial. Banyak pengguna media sosial yang belum memahami literasi informasi dan tidak menanggapi kemampuan literasi informasi ini penting. Oleh sebab itu, untuk melihat dan meneliti para pengguna media sosial dalam hal ini bagaimana mahasiswa PII 2020 Universitas Negeri Padang yang menggunakan media sosial Twitter mengenai pemanfaatan media sosial Twitter terhadap kemampuan literasi informasi. Untuk menjawab hal tersebut maka, diajukan beberapa pertanyan yang sesuai dengan Model the Big Six terdiri dari 6 tahapan yang digunakan untuk membantu setiap invidu menyelesaikan masalahnya dan membuat keputusan melalui penggunaan informasi.

a. Merumuskan masalah

Berdasarkan hasil wawancara dengan kelima informan, terdapat beberapa pola dalam cara mereka mengidentifikasi topik masalah dari informasi yang mereka butuhkan melalui Twitter. Mayoritas informan, seperti 2 orang mahasiswa, mengandalkan kata kunci untuk membantu proses pencarian informasi secara cepat dan tepat. Mereka tidak membuat daftar pertanyaan terlebih dahulu, tetapi lebih cenderung langsung melakukan pencarian berdasarkan kata kunci yang relevan dengan topik yang sedang mereka teliti. Beberapa informan, lebih fokus pada identifikasi informasi yang dibutuhkan daripada membuat daftar pertanyaan terlebih dahulu. Mereka mengutamakan pemahaman tentang topik yang akan mereka teliti untuk mempermudah proses pencarian informasi. Namun, tidak semua informan membuat daftar pertanyaan sebelum melakukan pencarian informasi di Twitter. Beberapa informan, cenderung langsung mengetik apa yang mereka butuhkan tanpa membuat daftar pertanyaan terlebih dahulu. Dari hasil wawancara ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan kata kunci dan identifikasi informasi yang dicari merupakan pendekatan umum yang digunakan oleh mahasiswa dalam mengidentifikasi topik masalah dari informasi yang mereka butuhkan melalui Twitter. Meskipun ada variasi dalam pendekatan tersebut, namun tidak semua mahasiswa membuat daftar pertanyaan terlebih dahulu sebelum melakukan pencarian informasi di Twitter. Hal ini menunjukkan bahwa setiap individu

memiliki pendekatan yang berbeda dalam mengelola pencarian informasi mereka melalui platform media sosial Twitter.

b. Strategi pencarian informasi

Strategi pencarian informasi merupakan gambaran bagaimana seseorang melakukan pencarian terhadap informasi yang dibutuhkan. Dalam menentukan strategi pencarian informasi, seseorang sudah menentukan sumber informasi dan menentukan istilah yang akan digunakan untuk melakukan penelusuran di media sosial Twitter. Kegiatan strategi pencarian informasi meliputi menentukan sumber informasi yang akan digunakan dan menentukan strategi penelusuran dengan membatasi istilah penelusuran menggunakan hastag (#) saat melakukan penelusuran informasi. Seluruh informan setuju bahwa penggunaan hashtag mempercepat proses pencarian informasi di Twitter. Mereka telah menetapkan sumber informasi sebelum melakukan pencarian, dan dengan menggunakan hashtag, mereka dapat dengan cepat menemukan informasi yang relevan dengan topik yang sedang mereka teliti. Dengan demikian, kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa penggunaan hashtag dalam pencarian informasi di Twitter dianggap sebagai metode yang efektif dan efisien oleh para responden. Mahasiswa tersebut telah memahami pentingnya strategi pencarian informasi yang efektif dan telah mengadaptasi penggunaan hashtag sebagai salah satu cara untuk memperoleh informasi yang diinginkan dengan cepat dan tepat di platform media sosial Twitter.

c. Lokasi dan akses informasi

Berdasarkan wawancara dengan kelima informan, langkah-langkah untuk menentukan lokasi dan akses informasi di platform media sosial Twitter telah dijabarkan dengan jelas. Setiap informan telah mengadaptasi strategi yang efektif dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan: mengutamakan Twitter sebagai langkah awal dalam pencarian informasi, dengan menekankan pentingnya menentukan judul yang tepat dan lokasi pencarian yang akurat. Informan juga mengungkapkan kecenderungannya untuk memulai pencarian informasi dengan mengunjungi Twitter terlebih dahulu, memiliki pendekatan yang lebih fleksibel, meskipun ia mengikuti berita dan informasi terkini di Twitter, ia tidak selalu mencari informasi di platform tersebut, mahasiswa menggunakan media sosial lainnya selain Twitter untuk memverifikasi informasi yang ditemukan, menunjukkan pendekatan yang lebih menyeluruh dalam mencari dan memvalidasi informasi. Dengan demikian, kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa kelima informan telah memahami pentingnya menentukan lokasi

informasi yang tepat, memeriksa informasi yang ditemukan, dan melakukan penelusuran informasi melalui Twitter. Mereka telah mengadaptasi strategi pencarian informasi yang efektif sesuai dengan kebutuhan dan preferensi masing-masing.

d. Pemanfaatan informasi

Pemanfaatan informasi adalah memilih informasi yang relevan sesuai dengan kebutuhan. Pemanfaatan informasi yang telah didapatkan melalui sarana penelusuran informasi yang telah digunkan. Kegiatan dalam pemanfaatan informasi meliputi mencari informasi tambahan untuk melengkapi kebutuhan informasi, membaca cepat untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan topik yang dicari dan menganalisis kualitas atau kecocokan informasi yang ditemukan. Berdasarkan wawancara dengan kelima informan, pemanfaatan informasi dari Twitter telah tergambar sebagai langkah penting dalam mendukung proses pengambilan keputusan dan pemecahan masalah. menggunakan informasi yang diperoleh untuk melengkapi kebutuhan atau pertanyaan yang dimiliki, serta melakukan analisis untuk memastikan keakuratan dan relevansi informasi yang ditemukan. Mereka menunjukkan kesadaran akan pentingnya evaluasi kritis terhadap informasi. Mahasiswa aktif mencari informasi tambahan untuk memverifikasi kebenaran atau keakuratan informasi yang diperoleh sebelumnya. Mereka menunjukkan komitmen untuk mengumpulkan beragam sumber informasi dan melakukan pengecekkan yang cermat sebelum mengambil keputusan atau menyimpulkan sesuatu. Pendekatan ini menunjukkan kesadaran yang kuat akan pentingnya validitas dan relevansi informasi dalam proses pengambilan keputusan. Namun informan memiliki pendekatan yang lebih fleksibel dalam pemanfaatan informasi, mungkin lebih variatif dan tergantung pada konteks atau kebutuhan spesifik yang dimilikinya pada waktu tertentu. Ini menunjukkan bahwa pendekatan atau kebiasaannya dalam menggunakan informasi lebih bergantung pada situasi dan kondisi tertentu. Secara keseluruhan, kesadaran dan kemampuan para informan dalam pemanfaatan informasi dari Twitter terlihat baik. Mereka setuju dalam mencari informasi tambahan untuk melengkapi kebutuhan informasi dan melakukan analisis kecocokan informasi yang telah ditemukan. Hal ini menunjukkan bahwa mereka memahami pentingnya langkah-langkah dalam teori the Big Six mengenai pemanfaatan informasi.

e. Sintesis informasi

Sintesis informasi merupakan kegiatan yang berhubungan dengan pengorganisasian, mengingatkan kembali dan menciptakan kembali informasi yang telah ditemukan. Kegiatan dalam mensintesis informasi meliputi mengorganisasikan atau mengelompokkan informasi yang telah ditemukan dan menyusun struktur untuk menjawab permasalahan yang ada. Berdasarkan wawancara dengan kelima informan, menyatakan bahwa mereka aktif mengelompokkan dan menyusun informasi yang mereka temukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang topik yang diminati. Pendekatan ini mencerminkan strategi pengorganisasian dan sintesis informasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip teori the Big Six. Informan menekankan pentingnya pengorganisasian informasi, terutama ketika informasi yang ada belum sepenuhnya konsisten atau belum menghasilkan kesimpulan yang jelas. Mereka menciptakan struktur yang membantu dalam menjawab permasalahan yang ditemui di media sosial, seperti Twitter. Informan juga aktif dalam mengelompokkan informasi, kemudian menyusunnya secara terstruktur sehingga bisa menyampaikan informasi tersebut dengan jelas kepada orang lain. Meskipun pendekatannya sedikit berbeda, pendapat dari salah satu informan yang menekankan pentingnya pengecekan ulang atau verifikasi informasi setelah diperoleh. Namun, sama seperti informan lainnya, ia juga memiliki kesadaran akan pentingnya memastikan kebenaran informasi sebelum menggunakannya. Secara keseluruhan, para informan menunjukkan kesadaran yang kuat akan pentingnya validasi dan pengorganisasian informasi dalam proses pengambilan keputusan dan komunikasi. Indikator kelima teori the Big Six ini mengenai pemanfaatan informasi, yaitu sintesis informasi, terlihat penting dan telah dilakukan dengan baik oleh para mahasiswa yang menjadi subjek wawancara.

f. Evaluasi informasi

Kegiatan evaluasi informasi terdiri dari menganalisis atau menilai dan mengolah informasi yang telah ditemukan dari berbagai sumber informasi. ini meliputi keterampilan memeriksa ulang atau menilai kembali terhadap informasi yang dibutuhkan untuk menciptakan pengetahuan, menyeleksi informasi yang berhubungan dengan topik masalah dan motivasi belajar meningkat saat proses belajar. Berdasarkan wawancara dengan kelima informan, kegiatan evaluasi informasi, termasuk seleksi dan penilaian, menjadi langkah penting dalam memastikan keandalan dan relevansi informasi sebelum digunakan. Informan

menekankan pentingnya proses seleksi terhadap informasi yang ditemukan sebelum mempercayainya atau menggunakannya.

Ditegaskan bahwa penilaian terhadap informasi penting untuk mengasah pola pikir dan memilah informasi yang relevan setuju bahwa seleksi informasi merupakan tahap krusial dalam memastikan hanya informasi yang sesuai dengan kebutuhan atau tujuan yang dipilih. Selain itu, para informan juga menyoroti peran seleksi informasi dalam memengaruhi mood atau respons emosional terhadap informasi yang ditemukan. Moodnya menjadi lebih baik ketika informasi yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan.

Pendapat mereka mencerminkan kesadaran akan pentingnya kritis dalam mengevaluasi sumber informasi dan kehati-hatian dalam memilih informasi yang akan digunakan. Hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip teori the Big Six dalam penggunaan informasi, yang menekankan pentingnya tahap seleksi, penilaian, dan pengorganisasian informasi sebelum digunakan atau disintesis untuk memastikan keefektifan dan keandalannya. Dengan demikian, kesadaran dan praktik dalam proses seleksi informasi yang ditunjukkan oleh kelima informan mencerminkan penerapan prinsip-prinsip yang penting dalam pengelolaan informasi yang baik. Mereka semua menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengevaluasi informasi dan menyadari pentingnya validasi serta relevansi sebelum menggunakannya.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang diperoleh data pemanfaatan penggunaan media sosial Twitter terhadap literasi informasi pada mahasiswa program studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi tahun 2020 menggunakan Twitter sebagian besar hanya untuk mencari informasi terbaru seputar topik akademik, berita terkini, serta diskusi tentang tren dan isu yang relevan, mahasiswa PII 2020 juga memperluas jangkauan informasi dengan mengikuti akun resmi atau sumber berita yang dipercaya. Mahasiswa PII 2020 juga mengkoreksi valid atau tidaknya suatu informasi yang ia temukan, me-retweet postingan orang lain, menulis tweet dan threads pendek memungkinkan mahasiswa untuk mendalami pemahaman tentang topik atau berita tertentu dengan mengikuti hashtag terkait, mahasiswa mengakses informasi terbaru dan relevan serta berpartisipasi dalam percakapan yang sedang berlangsung dan Twitter digunakan untuk memperluas jaringan untuk bergabung dengan akun base-base tertentu,

khususnya yang berhubungan dengan literasi dan dari akun tersebut mahasiswa juga mendapatkan tutorial-tutorial yang menunjang pembelajaran di kuliah.

Hal ini dibuktikan dari penelitian yang dilakukan (Kurnia, N. D., Johan, R. C., & Rullyana, G. 2018) yang menunjukkan bahwa Setiap individu memiliki kebutuhan yang berbeda-beda akan berbagai hal, dan berbagai cara akan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Terdapat banyak cara yang dilakukan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan, salah satunya yaitu dengan cara mengakses media sosial instagram. Pada dasarnya, media sosial merupakan sebuah media online yang mana para penggunanya bisa dengan mudah berkomunikasi dan mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Beragamnya informasi di media sosial menuntut untuk menentukan mana informasi yang akurat dan mana informasi yang tidak akurat.

Literasi informasi adalah kemampuan menganalisis dan mengumpulkan sumber-sumber informasi yang terpercaya, serta memanfaatkan informasi yang terdistribusi dengan baik (Rania & Sayekti, 2022). Sangat penting bagi seorang pelajar atau mahasiswa untuk mengenal informasi serta menempatkannya sesuai dengan kebutuhan guna mengatasi kesulitan dalam memenuhi tuntutan informasi. Penguasaan kemampuan literasi informasi seorang siswa akan sangat bermanfaat dalam meningkatkan pengetahuan dan membangun pemikiran kritis siswa (Viona et al., 2021). Banyak pengguna media sosial yang belum memahami literasi informasi dan tidak menanggapi kemampuan literasi informasi ini penting. Pemanfaatan media sosial, termasuk Twitter, yang berpengaruh pada kemampuan literasi, terutama dalam konteks model "the Big Six". Literasi informasi the Big Six adalah mengintegrasikan antara pencarian informasi dan keterampilan informasi penggunaan dengan menggunakan teknologi dalam suatu proses untuk menemukan, menggunakan, menerapkan dan mengevaluasi informasi untuk kebutuhan (Hidayati, 2019).

1. Perumusan Masalah

Berdasarkan indikator pertama dari teori the Big Six, yang berfokus pada perumusan masalah atau topik informasi, setelah melakukan wawancara dengan lima informan untuk memahami bagaimana mahasiswa mengidentifikasi topik masalah dari informasi yang dibutuhkan melalui Twitter, apakah mahasiswa membuat istilah kata kunci sebelum mencari informasi di Twitter, dan apakah mahasiswa membuat daftar pertanyaan penelitian terlebih dahulu sebelum mencari informasi. Dengan demikian, disimpulkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam mengidentifikasi topik informasi cenderung baik, namun ada penurunan

dalam menentukan istilah kata kunci dan tidak ada satupun informan yang membuat daftar pertanyaan sebelum mencari informasi. Ini menunjukkan bahwa pendekatan untuk membuat daftar pertanyaan penelitian sebelum pencarian informasi masih belum umum dilakukan oleh mahasiswa. Menurut Eisenberg (2004), seseorang yang melek informasi memiliki kompetensi mandiri dalam belajar dengan mengetahui informasi yang dibutuhkan serta secara aktif terlibat dalam pengembangan ide. Sehingga, dari sudut pandang model the Big Six, penting bagi pengguna untuk memahami kebutuhan informasi dengan jelas, menentukan kata kunci yang tepat, dan mempertimbangkan untuk membuat daftar pertanyaan penelitian sebelum memulai pencarian informasi untuk memastikan proses pencarian informasi yang lebih efektif dan terarah.

2. Srategi Pencarian Informasi

Dalam pembahasan mengenai strategi pencarian informasi, yang merupakan bagaimana seseorang melakukan pencarian terhadap informasi yang dibutuhkan, dilihat bahwa para mahasiswa telah menggunakan metode tertentu untuk memudahkan pencarian informasi di Twitter telah menentukan sumber informasi sebelum melakukan pencarian dan memilih untuk membatasi istilah pencarian dengan menggunakan hastag (#). Hasil wawancara menunjukkan bahwa para mahasiswa telah memahami pentingnya strategi penelusuran informasi dan telah menggunakan metode yang efektif, yaitu penggunaan hashtag, untuk mencapai tujuan dalam mencari informasi di Twitter. Penggunaan hastag ini memudahkan dalam mengarahkan pencarian informasi secara spesifik dan mempercepat proses pencarian informasi yang dibutuhkan.

Dengan demikian, disimpulkan bahwa para mahasiswa telah menggunakan strategi pencarian informasi yang efektif dengan memanfaatkan penggunaan hashtag di Twitter. Hal ini menunjukkan pemahaman dalam menentukan strategi penelusuran informasi yang tepat sesuai dengan kebutuhan. Hal ini di dukung menurut Novitasari (2020) yang menjelaskan bahwa kemudahan Twitter dan segudang kelebihannya mengambil perhatian para pengguna internet untuk bergabung dengan Twitter. Terdapat 4 faktor yang menjadi alasannya, yaitu: a) Keringkasan, b) Informasi bebas, c) Komunitas terbuka, d) Jejaring sosial yang membangun gudang data.

3. Lokasi dan akses

Dalam konteks teori Big Six, aktivitas lokasi dan akses informasi yang dijelaskan dalam penelitian ini menunjukkan keterkaitan erat dengan kerangka kerja tersebut. Langkah-

langkah yang diambil oleh para informan dalam menentukan lokasi informasi yang ingin dicari, memeriksa informasi yang ditemukan, dan melakukan penelusuran informasi melalui Twitter mencerminkan prinsip-prinsip teori Big Six.

Para informan, menekankan pentingnya menentukan lokasi informasi dengan tepat, yaitu Twitter, sesuai dengan judul atau topik yang dibutuhkan. Ini sesuai dengan langkah "Locate" dalam teori the Big Six, yang mana individu harus mengidentifikasi sumber informasi yang relevan dengan kebutuhan. Selanjutnya, kegiatan memeriksa informasi yang ditemukan oleh para informan menunjukkan langkah "Access" dalam teori the Big Six, yang mana mengambil langkah untuk mengakses informasi yang ditemukan di Twitter untuk memverifikasi keakuratannya. Dengan demikian, kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa kegiatan lokasi dan akses informasi yang dilakukan oleh para informan dipahami dan di analisis melalui lensa teori the Big Six, yang menyoroti pentingnya langkah-langkah sistematis dalam proses pencarian dan evaluasi informasi.

4. Pemanfaatan informasi

Secara konsisten mencari informasi tambahan untuk melengkapi kebutuhan informasi dan melakukan analisis kecocokan informasi yang telah ditemukan. Dengan demikian, wawancara tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa telah memahami dan menerapkan prinsip-prinsip teori the Big Six dalam pemanfaatan informasi dengan efektif. Maka ditarik kesimpulan bahwa, mahasiswa yang menggunakan Twitter, pengguna harus mampu mengevaluasi keandalan dan kebenaran informasi yang ditemui. Ini melibatkan analisis kritis terhadap sumber, konteks, dan keakuratan informasi yang disajikan dalam format singkat. Mahasiswa perlu memahami konteks di balik informasi yang ditemui melalui media sosial Twitter.

Hal ini didukung oleh pendapat Kurnia (2018) menjelaskan bahwa Beragamnya informasi di media sosial menuntut untuk menentukan mana informasi yang akurat dan mana informasi yang tidak akurat yang melibatkan pemahaman tentang siapa yang menyebarkan informasi, motif di baliknya, dan bagaimana informasi tersebut dipengaruhi oleh sudut pandang atau bisa tertentu.

5. Sintesis informasi

Secara keseluruhan, wawancara tersebut mengungkapkan bahwa para mahasiswa telah menggunakan strategi yang efektif dalam sintesis informasi. Kemampuan mahasiswa dalam mengorganisir, mengelompokkan, dan menyusun kembali informasi menunjukkan

tingkat kesadaran yang tinggi akan pentingnya validasi dan pengorganisasian informasi dalam proses pengambilan keputusan dan komunikasi. Dengan demikian, indikator kelima dari teori the Big Six tentang pemanfaatan informasi, yaitu sintesis informasi, merupakan hal yang penting untuk dipraktikkan oleh setiap individu dalam menggunakan dan mencari informasi.

Maka ditarik kesimpulan bahwa, mahasiswa yang menggunakan Twitter memungkinkan pengguna untuk mengorganisir informasi dengan cara tertentu, seperti membuat daftar, mengikuti akun tertentu, atau menggunakan fitur bookmark. Kemampuan untuk mengelola dan menyusun informasi yang ditemukan secara efektif adalah keterampilan penting dalam literasi informasi. Twitter menjadi platform bagi mahasiswa untuk berbagi informasi dengan teman sejawat dan masyarakat luas. Namun, penting untuk memperhatikan etika berbagi informasi, termasuk memastikan kebenaran dan relevansi informasi sebelum disebarkan.

6. Evaluasi informasi

Wawancara dengan kelima informan tersebut menunjukkan bahwa memiliki kesadaran yang kuat akan pentingnya kritis dalam mengevaluasi sumber informasi dan kehati-hatian dalam memilih informasi yang akan digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa proses seleksi informasi bukan hanya penting untuk memastikan keandalan informasi, tetapi juga untuk memengaruhi respons emosional individu terhadap informasi yang ditemukan. Dengan demikian, kesadaran akan pentingnya seleksi informasi tidak hanya berkaitan dengan keandalan informasi, tetapi juga dengan kesejahteraan emosional pengguna informasi. Secara keseluruhan, praktik dan kesadaran para mahasiswa dalam proses seleksi informasi mencerminkan penerapan prinsip-prinsip yang penting dalam pengelolaan informasi yang baik, sebagaimana yang dijelaskan dalam teori the Big Six. Ini menunjukkan bahwa evaluasi informasi merupakan langkah penting dalam pengambilan keputusan dan penggunaan informasi yang efektif.

Maka ditarik kesimpulan, bahwa mahasiswa yang menggunakan Twitter adalah platform yang memungkinkan pengguna untuk berbagi informasi dengan cepat dan luas. Namun, untuk menjadi literat dalam konteks ini, pengguna harus mempertimbangkan etika berbagi informasi, termasuk memastikan kebenaran dan relevansi informasi sebelum menyebarkannya. Penggunaan Twitter membantu mahasiswa dalam pengembangan keterampilan digital, termasuk kemampuan untuk mengelola informasi, berkomunikasi secara efektif, dan berpartisipasi dalam diskusi online. Setiap orang perlu memiliki kemampuan untuk secara efektif dan efisien menemukan, memanfaatkan, dan menilai

informasi yang diperlukan untuk menghasilkan pengetahuan baru. Kemampuan ini dikenal sebagai literasi informasi dalam bahasa Indonesia. Sebagai bagian dari proses pembelajaran, mahasiswa merupakan contoh pengguna informasi yang berinteraksi langsung dengan kebutuhan informasi.

Oleh karena itu, setiap mahasiswa harus memiliki kemampuan untuk memahami kebutuhan informasi, mengembangkan strategi pencarian informasi, serta menilai dan menggunakan informasi sesuai dengan kebutuhannya dengan efisien. Kemampuan literasi informasi ini sangat bermanfaat bagi mahasiswa dalam meningkatkan pengalaman belajar, karena diterapkan dalam berbagai situasi pembelajaran dan kehidupan sehari-hari (Lubis, 2023). Dengan demikian, disimpulkan bahwa mahasiswa-mahasiswa ini secara umum mengikuti tahapan dalam teori the Big Six dalam memanfaatkan informasi untuk memenuhi kebutuhan. Mahasiswa PII 2020 ini secara umum mengikuti tahapan dalam teori the Big Six dalam memanfaatkan informasi untuk memenuhi kebutuhan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan, disimpulkan bahwa Twitter memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan literasi informasi di kalangan mahasiswa. Mayoritas responden menggunakan Twitter untuk berbagai keperluan, mulai dari mencari informasi terbaru, mengoreksi validitas informasi, hingga berbagi pengalaman pribadi. Sebagian besar mahasiswa menggunakan platform ini sebagai sumber informasi terkini, namun ada juga yang aktif bergabung dengan akun base-base tertentu yang berfokus pada literasi dan pembelajaran. Penggunaan Twitter di kalangan mahasiswa, secara keseluruhan disimpulkan bahwa platform ini memiliki peran yang positif dalam memperluas cakupan informasi, memfasilitasi pembelajaran, dan memperkaya pengalaman literasi informasi. Dengan demikian, Twitter dianggap sebagai salah satu sarana yang efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi informasi di kalangan mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

Hidayati, D. A., & Krismayani, I. (2019). Literasi informasi mahasiswa atlet fakultas ilmu keolahragaan universitas negeri semarang. Jurnal Ilmu Perpustakaan, 6(2), 111-120.

Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam, 1(2), 1-9.

Kurnia, N. D., Johan, R. C., & Rullyana, G. (2018). Hubungan pemanfaatan media sosial instagram dengan kemampuan literasi media di UPT Perpustakaan Itenas. Edulib, 8(1), 1-17

Lubis, N., Purwaningtyas, F., Asdi, R. S., Fahri, Z., & Saragih, R. A. R. (2023). Analisis Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Uinsu Terhadap Pencarian Informasi. Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting, 3(1), 390-395.

Novitasari, S., & Lubis, E. E. (2020). Pengaruh Media Sosial Twitter@ Womanfeeds_id Terhadap Perilaku Konsumtif Followers. Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 7(2), 1-11

Permatasari, N., Yosral, R., & Annisa, C. F. (2021). Analisis Media Sosial Twitter Tentang Pendidikan Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Indonesia. Seminar Nasional Official Statistics, 2020(1), 359–369.

Rania, A. A., & Sayekti, R. (2022). Membangun Kolaborasi Pustakawan dan Fakultas dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi Informasi Mahasiswa. Tik Ilmeu : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi, 6(2), 307.

Setia, A. (2014). Pemanfaatan media sosial untuk efektifitas komunikasi. In Jurnal Ilmiah Matrik (Vol.16, Issue 1).

Viona, I. D., Batubara, A. K., & Purwaningtyas, F. (2021). Analisis Keterampilan Literasi Informasi Siswa SMK Swasta Al-Washliyah 2 Perdagangan. 145. Repository UINSU

Yoliadi, D. N. (2022). Pengaruh Pemanfaatan Automasi Perpustakaan (e-library) Terhadap Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN Mahmud Yunus Batusangkar. JIPIS: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, 1(2), 87-97.